



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Urbanisasi Di Kota Denpasar Tahun 2006-2022

Miko Trisna Denyawan¹, Made Dwi Setyadhi Mustika²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

Received: 11 Desember 2023

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 07 Februari 2024

Abstrak

Salah satu masalah kependudukan yang muncul di daerah perkotaan adalah masalah urbanisasi. Urbanisasi bisa menjadi masalah serius apabila tidak dikendalikan karena akan menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas, tingginya angka pengangguran, serta munculnya daerah kumuh diperkotaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Menganalisis pengaruh pendapatan perkapita, tingkat pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja secara simultan terhadap tingkat urbanisasi di Kota Denpasar, 2) Menganalisis pengaruh pendapatan perkapita, tingkat pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap angka urbanisasi di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan data time series dengan variabel pendapatan perkapita, rata-rata lama sekolah, jumlah fasilitas kesehatan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat urbanisasi di kota Denpasar dalam kurun waktu 17 tahun per semester yaitu dari tahun 2006- 2022. Hasil dari penelitian ini penulis menemukan bahwa secara serempak pendapatan perkapita, rata-rata lama sekolah, jumlah fasilitas kesehatan dan pertumbuhan ekonomi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap tingkat urbanisasi di Kota Denpasar.

Keywords: Pendapatan Perkapita, Rata-rata Lama Sekolah, Jumlah Fasilitas Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi

(*) Corresponding Author: mikodeny0@gmail.com

How to Cite: Denyawan, M. T., & Mustika, M. D. S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Urbanisasi Di Kota Denpasar Tahun 2006-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10646654>.

PENDAHULUAN

Urbanisasi di Indonesia banyak terjadi di kota-kota besar dimana urbanisasi selalu bertambah dengan sangat pesat di perkotaan. Persentase penduduk perkotaan telah meningkat hampir separuh jumlah penduduk seluruh negara dalam 40 tahun dari yang sebelumnya pada tahun 1980 persentase penduduk yang tinggal di perkotaan menurut provinsi di Indonesia hanya 17,4 persen sedangkan pada tahun 2010 penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan meningkat pesat menjadi 48,9 persen (Sonny dan Chotib, 2015).

Provinsi Bali yang dikenal luas sebagai pusat pariwisata di Indonesia menjadi salah satu provinsi dengan penyumbang pendapatan devisa terbesar untuk sektor pariwisata di Indonesia. Sektor pariwisata sendiri menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah sektor minyak bumi dan gas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Provinsi Bali menyumbang sekitar 50 persen pendapatan dari sektor pariwisata. Dengan semakin dikenalnya sektor pariwisata Bali dalam skala Nasional maupun Internasional tentunya hal ini akan membuka lapangan kerja yang sangat luas bagi masyarakat yang tinggal di Bali maupun di luar Bali (Suradnya, 2017). Dengan tersedianya lapangan kerja yang luas di sektor formal maupun peluang usaha di sektor informal akan memicu

penduduk yang tinggal di pedesaan akan melaksanakan urbanisasi ke daerah tujuan wisata. Mantra (1992) menjelaskan jika alasan seseorang melakukan perpindahan dari pedesaan ke daerah perkotaan dikarenakan perekonomian.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan, Tingkat Kepadatan dan Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2020.

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Per Km ²	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
Jembrana	317.064	377	1,88
Tabanan	461.630	455	0,90
Badung	548.191	1.310	0,09
Gianyar	515.344	1.400	0,90
Klungkung	206.925	657	1,89
Bangli	258.721	527	1,79
Karangasem	492.402	587	2,12
Buleleng	791.813	580	2,33
Denpasar	725.314	5.676	-0,81
Bali	4.317.404	747*	1,01

Badan Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS Provinsi Bali 2020.

*) rata-rata

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk serta tingkat kepadatan penduduk Kota Denpasar memiliki angka paling tinggi di Provinsi Bali. Dengan tingkat kepadatan penduduk 5.676 jiwa per Km² dan total jumlah penduduk mencapai 725.314 jiwa pada periode 2020 menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan di Provinsi Bali dengan rata-rata tingkat kepadatan penduduk sebanyak 747 jiwa per Km². Kota Denpasar merupakan pusat daerah perdagangan, pusat pariwisata, pusat pendidikan, pusat industri, dan pusat pemerintahan, dimana Kota Denpasar terdiri dari empat kecamatan, yaitu Kecamatan Denpasar Selatan, Kecamatan Denpasar Utara, Kecamatan Denpasar Barat, dan Kecamatan Denpasar Timur. Tepatnya 27 Februari 1993 Kota Denpasar menjadi satu-satunya Kota Madya yang ada di Provinsi Bali.

Sejak Kota Denpasar ditetapkan menjadi pusat pemerintahan di Provinsi Bali, segala kegiatan di berbagai sektor perekonomian mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, yang dimana perumbuhan sektor perdagangan dan pembangunan pariwisata berpengaruh sangat kuat dalam perubahan struktur perekonomian di Kota Denpasar. Namun struktur perekonomian di Kota Denpasar berbeda dengan Provinsi lain di Bali yang dimana sektor perhotelan, restoran, dan perdagangan mendominasi Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Denpasar (Suamba, 2014). Dengan sektor utama Kota Denpasar adalah perdagangan serta hotel dan restoran, tentunya kebutuhan akan tenaga kerja di bidang ini sangat diperlukan, belum lagi dengan semakin pesatnya pembangunan sarana daerah juga akan terus mendorong permintaan akan kebutuhan tenaga kerja semakin tinggi di berbagai sektor pembangunan. Selain itu semakin banyak industri baru serta sarana

dan prasarana yang memadai di Denpasar menjadi keterkarikan tersendiri bagi masyarakat yang ingin tinggal di daerah tersebut.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Status Domisili Asli dan Bukan Domisili Asli di Kota Denpasar Menurut Hasil SENSUS Tahun 2010 dan 2020 Berdasarkan Proyeksi Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk	KTP Domisili		Bukan Domisili	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
2010	788.698	93.396	79.776	209.897	205.520
2020	962.900	234.872	218.416	257.536	252.031

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2010 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berdomisili asli Kota Denpasar lebih sedikit daripada penduduk yang tinggal di Kota Denpasar namun bukan berdomisili asli. Hal ini dapat diartikan jika penduduk yang tinggal di Kota Denpasar pada tahun 2010 di dominasi oleh pendatang yang bukan penduduk asli Kota Denpasar. Salah satu alasan banyaknya pendatang yang tinggal di Kota Denpasar dikarenakan adanya kesempatan kerja yang berujung pada pertimbangan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Melsita, 2022).

Urbanisasi disebabkan oleh beberapa faktor seperti industrialisasi, pendapatan perkapita, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan penduduk. Bagi seseorang yang akan melakukan urbanisasi ke kota memiliki kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan dan pemasukan yang lebih baik (Hidayah, 2018). Sebaliknya apabila seseorang melakukan urbanisasi belum mendapatkan pekerjaan, maka pemasukan yang akan didapatkan lebih kecil yang mengakibatkan munculnya pemukiman kumuh, kriminalitas dan meningkatkan pengangguran. Laumas & William (1984) berpendapat bahwa urbanisasi pasti membuat suatu kota dengan penduduk yang padat akan lebih padat lagi, hal ini berujung pada populasi yang semakin pada bagi daerah yang dituju atau perkotaan yang tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan-kebutuhan penduduk.

Over population akan mengakibatkan daya dukung wilayah semakin menurun dan berakibat kehancuran bagi perkotaan karena sudah tidak lagi mampu menahan laju pertumbuhan penduduk serta masalahnya (Suamba, 2014). Karena daya dukung kota dan wilayah yang semakin menurun maka pembengkakan kota dan *urban sparwl* akan terjadi dimana wilayah kota akan mengalami pemekaran penduduk secara horizontal sehingga penduduk yang semakin padat secara tidak langsung telah melebarkan daerah perkotaan (Wang & Zhou, 2020). Dengan terjadinya *over population* secara otomatis akan menyebabkan banyaknya pengangguran (Fitriani, 2019).

Tingginya angka pengangguran terjadi akibat banyaknya jumlah tenaga kerja migran kasar atau buruh yang tidak mendapatkan pekerjaan di perkotaan karena mayoritas penduduk yang melakukan migran memiliki keterampilan yang kurang memadai sehingga mereka yang bermigran ke kota hanya bisa mendapatkan pekerjaan menjadi tenaga buruh padahal kebutuhan akan buruh di kota sudah tercukupi (Hidayati, 2021). Tentunya ini akan menimbulkan melimpahnya angka pengangguran migran yang tidak memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja yang

baik yaitu sesuai dengan bidang dan keahlian yang dibutuhkan perusahaan. Melimpahnya penduduk pengangguran akan berakibat pada meningkatnya tindak kejahatan, angka tunawisma, dan bertambahnya area kumuh di daerah perkotaan (Fitriani, 2019).

METODE

Pada penelitian jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data numerik atau angka-angka yang bersifat statistik. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari variabel endogen yaitu urbanisasi dan variabel eksogen pendapatan perkapita, rata-rata lama sekolah, jumlah fasilitas kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini data time series digunakan dengan variabel pendapatan perkapita (X₁), rata-rata lama sekolah (X₂), jumlah fasilitas kesehatan (X₃), pertumbuhan ekonomi (X₄), dan tingkat urbanisasi di kota Denpasar (Y) dalam kurun waktu 17 tahun per semester yaitu dari tahun 2006- 2022 sehingga didapatkan 34 titik pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa dalam pembahasan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar keempat variabel independen yaitu pendapatan perkapita, rata-rata lama sekolah, jumlah fasilitas kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen yaitu urbanisasi. Berdasarkan data yang telah didapatkan dan diolah menggunakan *E-Views* maka dapat diketahui jika :

Tabell.3 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	-Statistic	Prob.
C	31095.27	5973.763	-5.205307	0/0000
X1	41.35531	15.96458	2.590442	0.0148
X2	22.22232	10.55423	2.105537	0.0440
X3	997.0570	210.7466	4.731070	0.0001
X4	397.6095	45.95853	8.651483	0.0000
R-squared	0.856237	Mean dependent var		426.735
Adjusted R-squared	0.836407	S.D. dependent var		2052.011
S.E. of regression	829.9681	Akaike info criterion		16.41570
Sum squared resid	19976566	Schwarz criterion		16.64017
Log likelihood	-274.0670	Hannan-Quinn criter.		16.49225
F-statistic	43.18017	Durbin-Watson stat		43
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil pengujian regresi memiliki Nilai konstanta regresi pendapatan perkapita 41,35 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp 1.000.000 pendapatan perkapita, maka akan meningkatkan tingkat urbanisasi sebesar 41-42 jiwa di Kota Denpasar. Diketahui arah hubungan dengan urbanisasi positif (+) yang berarti kenaikan jumlah pendapatan perkapita akan menyebabkan kenaikan jumlah

urbanisasi di Kota Denpasar. Rata-rata lama sekolah memiliki nilai koefisien regresi 22,22 dapat diartikan jika peningkatan rata-rata lama sekolah sebanyak 1 tahun maka akan menyebabkan tingkat urbanisasi bertambah sebesar 22-23 jiwa ke Kota Denpasar. Arah hubungannya dengan tingkat urbanisasi adalah positif (+) yang berarti kenaikan rata rata lama sekolah akan berakibat pada meningkatnya jumlah penduduk yang berurbanisasi di Kota Denpasar.

Jumlah fasilitas kesehatan memiliki nilai konstanta sebesar 997,05 dapat diartikan yaitu setiap 1 unit bertambahnya jumlah jasilitas kesehatan, maka akan berakibat pada meningkatnya angka urbanisasi sebesar 997-998 jiwa ke Kota Denpasar. Nilai koefisiennya adalah positif (+) dimana setiap kenaikan jumlah fasilitas kesehatan akan berkakibat pada meningkatnya jumlah urbanisasi di Kota Denpasar. Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai 397,60 yang berarti setiap 1% kenaikan pertumbuhan ekonomi, akan menyebabkan peningkatan tingkat urbanisasi sebesar 397-398 jiwa ke Kota Denpasar. Nilai koefisien positif (+) berarti kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan meningkatnya jumlah urbanisasi di Kota Denpasar. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0,033968 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal. Oleh karena itu berdasarkan pada *Central Limit Theorem* yaitu bagi data yang memiliki sampel lebih besar dari 30 maka dapat dianggap normal (Dielman, 1961).

Maka bisa disimpulkan bahwa hasil pengujian asumsi klasik uji normalitas menunjukkan jika data berdistribusi tidak normal, dikarenakan sampel dalam penelitian lebih dari 30, sesuai *Central Limit Theorem* data akan dianggap normal. Berdasarkan tabel Centered VIF pada E-Views tersebut diketahui nilai untuk pendapatan perkapita, rata-rata lama sekolah, jumlah fasilitas kesehatan dan pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari 10. Dari nilai uji multikolinieritas tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Nilai Durbin watson pada pengujian data diatas menunjukkan $1,730440$ yang berada pada $1,2078 < 1,7296 < 2,2723$ yang berarti berada diantara DU dan (4-DU) oleh karena itu hipotesis nol diterima, yaitu tidak terdapat autokorelasi. Dalam pengujian heteroskedasticity diatas dengan menggunakan *Test Breusch Pagan Godfrey* menunjukkan bahwasannya nilai probabiliti memiliki nilai $0,6826$ yaitu lebih besar dari nilai $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasannya tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data tersebut. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F statistik adalah $0,00$ yang berarti variabel pendapatan perkapita, rata-rata lama sekolah, jumlah fasilitas kesehatan dan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat disimpulkan bahwasannya keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap angka urbanisasi di Kota Denpasar

. Variabel X1 pendapatan perkapita, nilai signifikasi sebesar $2,590 > 2,04523$ lebih besar dari $2,04523$. Maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima yaitu pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat urbanisasi di Kota Denpasar. Dengan nilai t positif berarti pendapatan perkapita memiliki hubungan secara positif atau searah dengan variabel tingkat urbanisasi di Kota Denpasar. Variabel X2 rata-rata lama sekolah, nilai signifikasi sebesar $2,10553 > 2,04523$ lebih besar dari $2,04523$. Maka dapat diartikan bahwa cukup bukti untuk H_0 diterima yaitu rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap variable tingkat urbanisasi di Kota Denpasar. Nilai t positif dapat diartikan jika rata-rata

lama sekolah memiliki hubungan searah dengan tingkat urbanisasi di Kota Denpasar. Variabel X3 jumlah fasilitas kesehatan, nilai signifikansi sebesar $4,731070 < 2,04523$ lebih besar dari 2,04523. Maka cukup bukti untuk menerima H0 dan H1 ditolak yakni jumlah fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat urbanisasi di Kota Denpasar.

Nilai t positif dapat diartikan jika jumlah fasilitas kesehatan memiliki hubungan yang searah dengan tingkat urbanisasi Kota Denpasar. Variabel X4 pertumbuhan ekonomi, signifikansi dengan nilai sebesar $8,65143 > 2,04523$ lebih besar dari 2,04523. Maka H0 diterima yang artinya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat urbanisasi Kota Denpasar. Dengan nilai t positif menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif atau searah dengan tingkat urbanisasi Kota Denpasar. Dari tabel diatas maka dapat diketahui R square sebesar 0,836. Dari hasil pengujian R Square dapat diketahui bahwa keempat variabel eksogen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel terikat sebesar 83,6% lalu untuk 16,4% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat urbanisasi di Kota Denpasar pada tahun 2006-2022, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Pengaruh secara simultan pendapatan perkapita, rata-rata lama sekolah, jumlah fasilitas kesehatan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat urbanisasi Kota Denpasar. Variabel jumlah fasilitas kesehatan menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan daripada ketiga variabel lainnya, dimana dapat dibuktikan dengan nilai konstanta regresi jumlah fasilitas kesehatan sebesar 999,23 berarti bahwa meningkatnya 1 unit jumlah fasilitas kesehatan, maka akan menyebabkan meningkatnya angka urbanisasi sebesar 999-1000 jiwa ke Kota Denpasar.

REFERENSI

- Ahmad, M. R. S, dkk. (2022). Dampak Perkembangan Urbanisasi terhadap Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Indonesia. *Syntax Idea*. 4 (6). pp 1026-1043.
- Aini, Alfadia Fitri. (2022). Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Journal Economic and Strategy UIN Sunan Ampel Surabaya*, 3 (2), pp 60-67.
- Anugerah, S. P. (2021) Urbanisasi dan Dampaknya Bagi Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Kajian Sosial Budaya : Tebar Science*. 5 (1). pp 7-13.
- Andira Magvirah, Doddy Aditya Iskandar & Retno Widodo. (2018). Tingkat Perkembangan Urbanisasi Spasial di Pinggiran KPY Tahun 2012-2016. Tesis. *Magister Perencanaan Kota dan Daerah, Universitas Gadjah Mada*.
- Anggraeni, F.A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Urbanisasi di Kota Jakarta dan Surabaya pada tahun 2020-2021, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), pp. 41–53.
- Anggara, Sulung Tino, dkk. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Masuk di Kota Jambi (Studi kasus etnis Jawa di Kelurahan Baluran Kenali). *E-Journal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*. 8 (1). hal 26-40.

- Annisyatunrabiah, Arifah. (2021). Dampak Urbanisasi Terhadap Penyediaan Pemukiman dan Perumahan di Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JIBAKU)*. 1 (2) hal 88-99.
- Arialdi, Rendi & Said Muhammad. (2016). Pengaruh Urbanisasi, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap tTingkat Fertilitas di Lima Kota Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*. 1 (1). hal 208-216).
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke Lima. BP STIE YKPN. Yogyakarta.
- Anonym. (2012). *Kota Denpasar Dalam Angka* . BPS, Kota Denpasar.
- (2016). *Kota Denpasar Dalam Angka* . BPS, Kota Denpasar.
 - (2020). *Kota Denpasar Dalam Angka* . BPS, Kota Denpasar.
 - (2020). *Badan Survei Sosial Ekonomi Nasional*, BPS Provinsi Bali.
 - (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia 1945*. Laksana.
- Bakir, Siti Zainab & Chris Manning. (1984). Angkatan Kerja di Indonesia : Partisipasi, Kesempatan, dan Pengangguran. (*No Tittle*).
- Didu, Saharuddin & Ferri Fauzi. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*. 6 (1).
- Dielman Terry E. (1961). *Applied Regression Analyss For Bisnis and Ekonomis*. PSW-KENT Publishing Company.
- Frianta, Yan, SE. (2010).”Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Urbanisasi di Sumatera Utara”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*.
- Fauziah, D. W. (2019). Pengaruh Industrialisasi, Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Proses Urbanisasi di Jawa Barat Tahun 2010-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 7 (2)
- Fitriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Urbanisasi di Kota Makasar. *Angewandte Chemic International Edition*, 6(11), 951-952.
- Fretes, Pieter Noisirifan De. (2017). Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupater Kepulauan Yapen. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*. 2(2). 1-33.
- Fluckiger, M., & Ludwig. M. (2017). *Urbanization, Fertility, and Child Education In Sub Saharan Africa. Economic Letters*. 157. 97-102.
- Garnier, Alan. Les Nouvelles cites dortoirs : l’expansion De La Maison Individuelle Periurbaine. *Presses Polytechniques Romandes*.
- Ghivary, M. Z, dkk. (2020). Pengaruh Urbanisasi, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*. 5 (4). hal 193-200.
- Hadijah, Zahra & M. Isnaini S. (2021). Pengaruh Urbanisasi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8 (3),,pp 290-306.
- Harahap, F. R. (2013). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota di Indonesia. *Society*. 1 (1). pp 35-45.
- Harry, Sony B & Chotib. (2017). *Kecenderungan dan Tantangan Urbanisasi Indonesia*. Buku Mozaik Demografi : Untaian Pemikiran Tentang

- Kependudukan dan Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Hidayati, Inayah. (2021). Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar di Indonesia. *E-Journal Ilmiah Ilmu Sosial Undiksha*, 7 (2). Pp 212- 221.
- Hidayat, Nasrulah. (2020). Fenomena Migrasi dan Urban Bias di Indonesia. *Jurnal Geografi*. 12 (1). hal 22-31.
- Ismail, H Fajri.(2018) Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial. *Kencana*.
- Jhingan, M. L. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Juwono, Sudarmawan, dkk. (2009). Kampung Kuningan di Kawasan Mega Kuningan Jakarta Kebertahanan Kampung Dalam Perkembangan Kota. *Diponegoro University*.
- Kuncoro, Sri & Agung Riyardi. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Laumas, Prem S & Martin Williams. (1984). Urbanisasi dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Timur*. 10 (3), 325-332.
- Lee, Everett S. (1996). *A Theory of Migration. Demography. Journal* Vol.3 No 2.
- Li, Xuecao, dkk. (2020). Memetakan Batas Perkotaan Global dari Data Global Artificial Impervious Area (GAIA). *Surat Penelitian Lingkungan*. 15 (9). 094044.
- Mantra, I. Bagus , . (2003). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Manangkalagi, Livency. K, Masinambow, Vecky, Aj & Tumilaar, Richard. (2020). Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2008). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 20 (3).
- Mardiansyah, F. H. & Paramita R. (2019). Urbanisasi dan Pertumbuhan Kota di Indonesia : Suatu Perbandingan Antar Wilayah Makro di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Kota*. 7 (9). hal 91-110.
- Maulida, Yusni. 2013. Pengaruh Upah Terhadap Migrasi Masuk di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol 21 No 2.
- Melsita, Faradila. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Urbanisasi di Kota Aceh. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Banda Aceh*.
- Muizzudin, Fazzallah Ali.(2017). Urbanisasi, Industrialisasi, Pendapatan, dan Pendidikan di Indonesia. *E-Journal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi*. 1(01). Hal 16-23.
- Nabal, A. R. J & Komara D. (2022). Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Pola Urbanisasi di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*. 17 (1). hal 70-84.
- Novenanto, Anton. (2018). Tranjawa, Pertumbuhan Ekonomi dan Urbanisasi. *BHUMI : Jurnal Agraria dan Pertanian*. 4 (2). pp 123-130.
- Peda, Seli Marselina. (2020). Aspek Sosial Ekonomi Pelaku Urbanisasi di Denpasar “ Kasus dari Desa Welonda Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat.” *E-Journal dwijenARGO*, 7 (1). Hal 43-49.

- Prasetyawati, M. D. (2019). Dampak Investasi Asing Terhadap Kondisi Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. 17 (2). hal 147-157.
- Prasetyo, Muhammad & Yuni Prihadi Utomo. (2022). Analisis Pengaruh Icor, Produk Domestik Bruto, Indeks Keterbukaan Ekonomi , Pengangguran, tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Prasodjo, Iwan. (2018). Dampak Urbanisasi Bagi Pembangunan Manusia 2010-2016 Studi Kasus : Jakarta, Surabaya dan Medan. *Jurnal Ekonomi*. 23 (3) 305-318.
- Purnomo, A. M. (2021). Urbanization and Tourism Development in Bogor City. *Society*. 9 (1). pp 393-409.
- Rahmawati, Tia. (2022).”Urbanisasi dan Polemik Kependudukan Kota di Indonesia.” *Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi*.
- Rerungan, Astuti Kartika. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Migran Masuk Risen (Kasus 4 Provinsi Sulawesi). *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Hasanuddin*.
- Rukmana, N. R & M. Shofawan. (2020). Fenomena Urbanisasi : Transformasi Spasial di Kawasan Pinggiran Kabupaten Sidoarjo. *Tataloka*. 22 (3). hal 393-399.
- Sapta, Yusriani. (2017). “Arus Urbanisasi dan Smart City.” *Jurnal Nasional Inovasi Teknologi (SNITek)*, 1(1). hal 68-83.
- Saputro, Agus. (2020). Urban Crisis : Produk Kegagalan Urbanisasi di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Reflektif*. 16 (1). hal 173-194.
- Sari, Luciana. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Urbanisasi di Kota Makassar Tahun 2001-2015 *KINERJA*. 19 (1). hal 37-44.
- Sembiring, P. A. B. & Matius B. (2021). Analisis Kebijakan Pengendalian Urbanisasi Kota Berastagi Kabupaten Karo Sumut. *Jurnal Darma Agung*. 29 (1). hal 79-88.
- Simanjutak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soetomo, Sugiono. (2009). *Urbanisasi dan Morfologi : Menuju Ruang Kehidupan Yang Manusiawi*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Soetomo, Sugiono. (2013). *Urbanisasi dan Morfologi: Proses Perkembangan Peradaban dan Wadah Ruangnya Menuju Ruang yang Manusiawi*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Suamba, Dewa Putu & Edi Nurdiantoro. (2014). Proses Mobilitas dan Dampaknya Terhadap Wilayah Pinggiran Kota. *Media Komunikasi FPIPS*. 13(2). 70-77.
- Suffina, L & Rachmad B. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Urbanisasi. *KINERJA*. 19 (1). hal 37-44.
- Sugiyono. 2017. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”. Bandung. Alfabeta.
- Suharto, Yohanes. (2014). Proses dan Dampak Urbanisasi. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. 21 (2). hal 114-125.
- Sukirno, Sadono. (2006)*Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan (Edisi Kedua)*. PT Kencana. Jakarta.

- Sutajaya, I G K. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Urbanisasi di Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol No:2, hal: 61-70.
- Syah, Hidayat. (2014). Urbanisasi dan Modernisasi (Studi Tentang Perubahan Sistem Nilai Budaya Masyarakat Urban di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan). *Toleransi : Media Ilmiah Komunikasi Beragama*. 5 (1). hal 1-12.
- Tjiptoherijanto, Priyono. 1999. *Urbanisasi dalam Perkembangan Kota di Indonesia*. Dalam buku Populasi 10 (2). ISBN 0853-0262.
- Utami, Ananda. (2021). Urbanisasi dan Problematika Ruang di Kota Makassar. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya Ilmu Tebar*. 5 (1). hal 21-26.
- Wijaya, Placenta Abshar dkk. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 12 (1). hal 117-129.
- Yetty, Y., dkk. (2022). Pola Hubungan Urbanisasi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku Utara. *JFRES*. 5 (1). pp 10-19.
- Yuniarti, Puji, dkk. (2020), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Serambi : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*. 2(3). 169-176.
- Yusuf, Salim dkk. (2001). Beban Global Penyakit Kardiovaskular : Bagian 1 : Pertimbangan Umum, Transisi Epidemiologi, Faktor resiko, dan Dampak Urbanisasi. *Sirkulasi*. 104 (22). 2746-2753
- Universitas Udayana.